



Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku Profesional Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2019

Tama Roma Ida Simangunsong,¹ Ita Armyanti,² lit Fitrianingrum³

¹Program Studi Kedokteran

²Departemen Pendidikan Kedokteran dan Bioetika

³Departemen Biologi dan Patobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa Fakultas Kedokteran dengan kecerdasan emosional dan perilaku profesional yang baik akan dapat memberikan kualitas pelayanan terbaik, sehingga memaksimalkan pelayanan kesehatan. Kecerdasan emosional juga diperlukan untuk pengembangan perilaku profesional. **Tujuan:** Mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku profesional mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019. **Metode:** Studi analitik observasional jenis *cross-sectional*. Populasi penelitian merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2019. Teknik pengumpulan sampel, yaitu *total sampling* dengan subjek penelitian 171 orang. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman*. **Hasil:** Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 sebagian besar memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang dan memiliki perilaku profesional di bawah rata-rata. Terdapat hubungan positif bermakna antara variabel pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial pada kecerdasan emosional terhadap perilaku profesional mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, mahasiswa Fakultas Kedokteran, perilaku profesional.

ABSTRACT

Background: Faculty of medicine students with high emotional control will manage their feelings and emotions well to provide the best quality of service. Students need to develop their professional behavior from the beginning of educational process. **Purpose:** To determine the relationship between emotional intelligence and professional behavior among Faculty of Medicine students, Tanjungpura University batch 2019. **Method:** A cross-sectional observational analytical study. The respondents were Faculty of Medicine students, Tanjungpura University batch 2019 with a total sampling of 171 respondents. Bivariate analysis used the Spearman correlation test. **Result:** Students of the Medical Study Program, Faculty of Medicine, Tanjungpura University batch 2019 mostly have a moderate level of emotional intelligence and below-average professional behavior. There is a significant positive relationship between emotional intelligence and professional behavior on the variables of self-control, empathy, and social skills. **Tama Roma Ida Simangunsong, Ita Armyanti, lit Fitrianingrum. Relationship between Emotional Intelligence and Professional Behavior among Medical Students, Tanjungpura University, 2019.**

Keywords: Emotional intelligence, faculty of medicine students, professional behavior.



Cermin Dunia Kedokteran is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi saat ini telah berfokus pada perspektif berorientasi subjek. Basis pengetahuan ini menuntut pelajar harus menguasai kemampuan untuk terus belajar mandiri seumur hidup. Kondisi ini membutuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk dapat lulus dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta dapat mengelola kecemasan dalam

menyelesaikan setiap beban studi.¹ Stres pada mahasiswa fakultas kedokteran memiliki dampak merugikan untuk prestasi akademik, kompetensi, profesionalitas, dan kesehatan. Dampak negatif secara emosional antara lain sulit memotivasi diri, perasaan cemas, sedih, kemarahan, frustrasi, dan efek negatif lainnya.²

Masalah lain adalah interaksi interpersonal antar mahasiswa atau antara mahasiswa

dan dosen. Hubungan interpersonal yang negatif merupakan salah satu faktor yang memengaruhi stres. Penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh dosen dan teman dengan stres pada mahasiswa. Komunikasi yang tidak efektif membuat hubungan interpersonal menjadi kurang harmonis, menimbulkan tekanan pada diri mahasiswa.²

Alamat Korespondensi email: tamaromaida@gmail.com

HASIL PENELITIAN



Komunikasi efektif diharapkan dapat mengatasi kendala dari kedua belah pihak, baik tenaga kesehatan maupun pasien, sehingga pasien dapat memahami dan mengikuti saran yang diberikan tenaga kesehatan dan menyelesaikan masalah kesehatannya.³ Kemampuan komunikasi seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Mahasiswa fakultas kedokteran sebagai calon tenaga kesehatan dituntut untuk siap melayani masyarakat dalam segala keadaan. Tenaga kesehatan dengan kemampuan regulasi emosi tinggi akan mengatur perasaan dan emosi mereka dengan baik, sehingga dapat memberikan pertolongan dan pelayanan terbaik serta memaksimalkan penilaian positif terhadap kualitas pelayanan. Kemampuan ini disebut profesionalisme.⁴

Profesionalisme kedokteran meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sikap yang baik akan menstimulasi pembentukan perilaku yang baik juga, sehingga sesuai standar, dan dinyatakan sebagai perilaku profesional.⁵ Mahasiswa perlu mengembangkan perilaku profesionalnya selama proses pendidikan, bahkan sejak awal pendidikan. Sikap dan perilaku selama proses pendidikan dapat mencerminkan sikap dan perilaku mahasiswa tersebut saat praktik di kemudian hari.⁶

Institusi pendidikan kesehatan perlu menilai perilaku mahasiswa sejak awal pembelajaran, sehingga dapat menjamin para lulusannya akan dapat mempraktikkan perilaku profesional yang diharapkan.⁷ Mahasiswa program studi keperawatan dan program studi kedokteran Universitas Tanjungpura mendapat pembelajaran mengenai profesionalisme pada semester satu dan dua.

Penelitian pada mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta mendapatkan hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar mahasiswa menghadapi ujian.⁸ Penelitian pada mahasiswa kedokteran umum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan nilai akademik.⁹ Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat hubungan kecerdasan emosional dan perilaku profesional mahasiswa angkatan 2019 yang sudah mendapat pembelajaran dengan yang

belum mendapat pembelajaran mengenai profesionalisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif studi analitik observasional jenis *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura pada bulan Oktober 2020 hingga bulan Desember 2020 dengan pengambilan data melalui *google form*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Program Studi Kedokteran, Keperawatan, dan Farmasi angkatan 2019 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran, Keperawatan, dan Farmasi angkatan 2019 yang tercatat aktif dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*.
2. Mahasiswa yang memiliki skor Lie-Minnesota Multiphasic Personality Inventory (L-MMPI) ≤ 10

b. Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran, Keperawatan, dan Farmasi angkatan 2019 yang berhalangan hadir/tidak di tempat ketika pengumpulan data dilakukan.
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran, Keperawatan, dan Farmasi angkatan 2019 yang tidak mengembalikan kuesioner pada waktu yang telah ditentukan atau tidak lengkap mengisi kuesioner.

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, sehingga jumlah sampel sama dengan populasi. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.¹⁰

Rumus Slovin untuk menentukan sampel:¹⁰

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n= ukuran sampel atau jumlah responden

N= ukuran populasi

e= persentase kelonggaran ketidaktelitian karena

kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi, $e = 5\%$

Jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 303 orang dengan persentase kelonggaran 5%; hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Perhitungan jumlah sampel penelitian adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{298}{1 + (298 \cdot 0,05^2)} \\ n &= \frac{298}{1 + (0,745)} \\ n &= \frac{298}{1} \times 745 \\ n &= 170,77 \\ &\approx 171 \text{ orang} \end{aligned}$$

Setelah dibulatkan, jumlah sampel minimal penelitian ini pada *margin of error* 5% adalah sebesar 171 orang. Jumlah sampel penelitian di setiap program studi dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah mahasiswa tiap program studi angkatan 2019}}{\text{populasi total pada ketiga program studi angkatan 2019}} \times 100\%$$

Besar sampel pada tiap program studi = persentase x besar sampel total

Penghitungan jumlah sampel adalah.

1. Program Studi Kedokteran

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah mahasiswa Program Studi Kedokteran}}{\text{populasi total pada ketiga program studi}} \times 100\% \\ &= \frac{96}{298} \times 100\% \\ &= 32,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Besarnya sampel} &= \text{persentase} \times \text{besar sampel total} \\ &= 32,21\% \times 171 \\ &= 55,07 \text{ orang} \approx 55 \text{ orang} \end{aligned}$$

2. Program Studi Farmasi



$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah mahasiswa Program Studi Farmasi}}{\text{populasi total pada ketiga program studi}} \times 100\% \\ &= \frac{124}{298} \times 100\% \\ &= 41,61\% \\ \text{Besarnya sampel} &= \text{persentase} \times \text{besar sampel total} \\ &= 41,61\% \times 171 \\ &= 71,15 \text{ orang} \approx 71 \text{ orang} \end{aligned}$$

3. Program Studi Keperawatan

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah mahasiswa Program Studi Keperawatan}}{\text{populasi total pada ketiga program studi}} \times 100\% \\ &= \frac{78}{298} \times 100\% \\ &= 26,17\% \\ \text{Besarnya sampel} &= \text{persentase} \times \text{besar sampel total} \\ &= 26,17\% \times 171 \\ &= 44,75 \text{ orang} \approx 45 \text{ orang} \end{aligned}$$

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner kecerdasan emosional dan kuesioner perilaku profesional sebagai alat ukur penelitian.

Kecerdasan emosional diukur dengan instrumen yang dirancang oleh Trisnawati dan Suryaningrum (**Lampiran 1**) dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Magdalena YY dengan hasil nilai *alpha*: Pengenalan diri= 0,78; Pengendalian diri= 0,631; Motivasi diri= 0,731; Empati= 0,854; Keterampilan sosial= 0,723.¹¹

Kuesioner perilaku profesional yang digunakan adalah instrumen Salam, *et al*, dalam "Professionalism of Future Medical Professionals in Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) Medical Centre"¹² (**Lampiran 2**). Instrumen dalam bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Lembaga Unit Pelaksana Teknis (UPT) bahasa Universitas Tanjungpura. Kuesioner yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjalani proses validasi dan diuji menggunakan tes *Analysis of Variance* (ANOVA)

Tabel 1. Uji validitas variabel.

Variabel Kejujuran	r Tabel 0,05	r Hitung	Keterangan
X1	0,339	0,670	Valid
X2	0,339	0,561	Valid
X3	0,339	0,752	Valid
X4	0,339	0,889	Valid
X5	0,339	0,650	Valid
X6	0,339	0,713	Valid
Akuntabilitas			
X7	0,339	0,572	Valid
X8	0,339	0,749	Valid
X9	0,339	0,488	Valid
X10	0,339	0,593	Valid
X11	0,339	0,809	Valid
Kerahasiaan			
X12	0,339	0,706	Valid
X13	0,339	0,752	Valid
X14	0,339	0,761	Valid
X15	0,339	0,553	Valid
Hormat			
X16	0,339	0,761	Valid
X17	0,339	0,751	Valid
X18	0,339	0,806	Valid
X19	0,339	0,627	Valid
X20	0,339	0,631	Valid
X21	0,339	0,670	Valid
Tanggung Jawab			
X22	0,339	0,633	Valid
X23	0,339	0,716	Valid
X24	0,339	0,652	Valid
X25	0,339	0,837	Valid
X26	0,339	0,656	Valid
X27	0,339	0,430	Valid
Kasih Sayang			
X28	0,339	0,918	Valid
X29	0,339	0,846	Valid
X30	0,339	0,905	Valid
X31	0,339	0,810	Valid
Komunikasi			
X32	0,339	0,791	Valid
X33	0,339	0,822	Valid
X34	0,339	0,727	Valid
X35	0,339	0,792	Valid
X36	0,339	0,501	Valid
Kedewasaan			
X37	0,339	0,815	Valid
X38	0,339	0,870	Valid
X39	0,339	0,764	Valid
X40	0,339	0,894	Valid
X41	0,339	0,879	Valid
X42	0,339	0,711	Valid
Pembelajaran Mandiri			
X43	0,339	0,788	Valid
X44	0,339	0,665	Valid

HASIL PENELITIAN



(Lampiran 3). Responden validasi adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Program Studi Kedokteran, Farmasi, dan Keperawatan angkatan 2018 dengan jumlah responden validasi minimal 10% total sampel. Target responden validasi dari Program Studi Kedokteran sebanyak 6 orang, Program Studi Farmasi sebanyak 8 orang, dan dari Program Studi Keperawatan sebanyak 5 orang.

Kuesioner perilaku profesional telah divalidasi oleh peneliti dengan responden sampel mahasiswa Program Studi Kedokteran, Farmasi, dan Keperawatan angkatan 2018. Pemilihan sampel validasi kuesioner ini didasarkan oleh kesamaan karakteristik dengan sampel penelitian, yaitu mahasiswa aktif dan mengikuti kuliah/modul yang sama pada semester satu dan dua. Jumlah sampel sebesar 34 orang (mahasiswa kedokteran 17 orang, mahasiswa farmasi 9 orang, dan mahasiswa keperawatan 8 orang).

Uji Validitas

Suatu pertanyaan dikatakan *valid* apabila pertanyaan tersebut memiliki nilai r hitung lebih dari nilai r tabel. Nilai r tabel dengan α 5% adalah 0,339. Berdasarkan Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa pada instrumen penelitian kuesioner perilaku profesional adalah *valid* (Tabel 1).

Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Pada kuesioner perilaku profesional didapatkan 8 variabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 dan 1 variabel, yaitu pembelajaran mandiri dengan nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6, dapat disimpulkan terdapat 8 variabel yang reliabel digunakan dalam penelitian dan 1 variabel tidak reliabel (Tabel 2).

HASIL

Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi, Usia, dan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan program studi adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran sebanyak 90 responden, mahasiswa Program Studi Farmasi sebanyak 86 responden, dan mahasiswa Program Studi Keperawatan sebanyak 58 (Tabel 3).

Responden penelitian ini memiliki rentang usia 18-21 tahun; sebagian besar berumur 19

Tabel 2. Uji reliabilitas variabel.

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batasan	Keterangan
Kejujuran	0,798	0,6	Reliabel
Akuntabilitas	0,619	0,6	Reliabel
Kerahasiaan	0,599	0,6	Reliabel
Hormat	0,783	0,6	Reliabel
Tanggung Jawab	0,726	0,6	Reliabel
Kasih Sayang	0,889	0,6	Reliabel
Komunikasi	0,780	0,6	Reliabel
Kedewasaan	0,898	0,6	Reliabel
Pembelajaran Mandiri	0,120	0,6	Tidak Reliabel

Tabel 3. Distribusi responden menurut program studi, usia, dan jenis kelamin.

Variabel		Program Studi			Total	
		Kedokteran	Farmasi	Keperawatan	N	Persentase (%)
Usia (Tahun)	18	13	6	9	28	11,9
	19	60	64	36	160	68,4
	20	17	15	11	43	18,4
	21	-	1	2	3	1,3
Total		90	86	58	234	
Jenis Kelamin	Perempuan	50	77	53	180	76,9
	Laki-laki	40	9	5	54	23,1
Total		90	86	58	234	

Tabel 4. Distribusi kecerdasan emosional pengenalan diri berdasarkan jenis kelamin dan program studi.

Jenis Kelamin	Program Studi	Pengenalan Diri		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-laki	Kedokteran	0	35 (14,9%)	5 (2,1%)
	Farmasi	0	7 (3%)	2 (0,9%)
	Keperawatan	0	4 (1,7%)	1 (0,4%)
	Total	0	46 (19,6%)	8 (3,4%)
Perempuan	Kedokteran	0	38 (16,2%)	12 (5,1%)
	Farmasi	0	55 (23,5%)	22 (9,4%)
	Keperawatan	0	31 (13,2%)	22 (9,4%)
	Total	0	124 (53%)	56 (23,9%)
Total		0	170 (72,6%)	27,4%

Tabel 5. Distribusi kecerdasan emosional pengendalian diri berdasarkan jenis kelamin dan program studi.

Jenis Kelamin	Program Studi	Pengendalian Diri		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-laki	Kedokteran	1 (0,4%)	25 (10,7%)	14 (6%)
	Farmasi	0	4 (1,7%)	5 (2,1%)
	Keperawatan	0	2 (0,9%)	3 (1,3%)
	Total	1 (0,4%)	31 (13,2%)	22 (9,4%)
Perempuan	Kedokteran	0	29 (12,4%)	21 (9%)
	Farmasi	0	57 (24,4%)	20 (8,5%)
	Keperawatan	0	31 (13,2%)	22 (9,4%)
	Total	0	117 (50%)	63 (26,9%)
Total		1 (0,4%)	148 (63,2%)	(36,3%)



HASIL PENELITIAN

tahun, yaitu sebanyak 160 (68,4%), dan paling sedikit yang berusia 21 tahun, yaitu 3 (1,3%) responden (**Tabel 3**). Responden penelitian ini sebagian besar adalah perempuan, yaitu sebanyak 180 (76,9%), dan 54 (23,1%) laki-laki (**Tabel 3**).

Distribusi Kecerdasan Emosional Pengenalan Diri Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Program Studi

Pada distribusi kecerdasan emosional pengenalan diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 didapatkan sebagian besar memiliki kecerdasan emosional pengenalan diri sedang, yaitu sebanyak 170 (72,6%) responden. Dominasi kecerdasan emosional pengenalan diri sedang ini didapatkan pada responden laki-laki ataupun perempuan. Responden dengan kecerdasan emosional pengenalan diri rendah tidak ditemukan pada penelitian ini (**Tabel 4**).

Distribusi Kecerdasan Emosional Pengendalian Diri Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Program Studi

Pada distribusi kecerdasan emosional pengendalian diri berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 didapatkan sebagian besar memiliki kecerdasan emosional pengendalian diri sedang, yaitu sebanyak 148 (63,2%) responden, paling banyak perempuan sebanyak 117 (50%) responden, dan dari program studi farmasi sebanyak 61 (26,1%) responden. Hasil penelitian juga menunjukkan 1 (0,4%) responden laki-laki memiliki kecerdasan emosional pengendalian diri rendah. (**Tabel 5**).

Distribusi Kecerdasan Emosional Motivasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Program Studi

Pada distribusi kecerdasan emosional motivasi berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 didapatkan sebagian besar memiliki kecerdasan emosional motivasi sedang, yaitu sebanyak 209 (89,3%) responden. Laki-laki ataupun perempuan sama-sama mendominasi hasil tersebut pada setiap program studi. Hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 4 (1,7%) responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki

Tabel 6. Distribusi kecerdasan emosional motivasi berdasarkan jenis kelamin dan program studi.

Jenis Kelamin	Program Studi	Motivasi		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-laki	Kedokteran	0	35 (15%)	5 (2,1%)
	Farmasi	0	9 (3,8%)	0
	Keperawatan	0	5 (2,1%)	0
	Total	0	49 (20,9%)	5 (2,1%)
Perempuan	Kedokteran	1 (0,4%)	42 (17,9%)	7 (3%)
	Farmasi	2 (0,9%)	71 (30,3%)	4 (1,7%)
	Keperawatan	1 (0,4%)	47 (20,1%)	5 (2,1%)
	Total	4 (1,7%)	140 (59,8%)	16 (6,8%)
Total		4 (1,7%)	209 (89,3%)	(9%)

Tabel 7. Distribusi kecerdasan emosional empati berdasarkan jenis kelamin dan program studi.

Jenis Kelamin	Program Studi	Empati		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-laki	Kedokteran	2 (0,9%)	30 (12,8%)	8 (3,4%)
	Farmasi	0	5 (2,1%)	4 (1,7%)
	Keperawatan	0	4 (1,7%)	1 (0,4%)
	Total	2 (0,9%)	39 (16,7%)	13 (5,6%)
Perempuan	Kedokteran	1 (0,4%)	32 (13,7%)	17 (7,3%)
	Farmasi	2 (0,9%)	53 (22,6%)	22 (9,4%)
	Keperawatan	0	32 (13,7%)	21 (9%)
	Total	3 (1,3%)	117 (50%)	60 (25,6%)
Total		5 (2,1%)	156 (66,7%)	(31,2%)

Tabel 8. Distribusi kecerdasan emosional keterampilan sosial berdasarkan jenis kelamin dan program studi.

Jenis Kelamin	Program Studi	Keterampilan Sosial		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-laki	Kedokteran	1 (0,4%)	21 (9%)	18 (7,7%)
	Farmasi	0	4 (1,7%)	5 (2,1%)
	Keperawatan	0	3 (1,3%)	2 (0,9%)
	Total	1 (0,4%)	28 (12%)	25 (10,7%)
Perempuan	Kedokteran	0	25 (10,7%)	25 (10,7%)
	Farmasi	0	41 (17,5%)	36 (15,4%)
	Keperawatan	0	31 (13,2%)	22 (9,4%)
	Total	0	97 (41,5%)	83 (35,5%)
Total		1 (0,4%)	125 (53,4%)	(46,2%)

Tabel 9. Distribusi perilaku profesional kejujuran berdasarkan jenis kelamin dan program studi.

Jenis Kelamin	Program Studi	Kejujuran	
		<Rata-rata	>Rata-rata
Laki-laki	Kedokteran	24 (10,3%)	16 (6,8%)
	Farmasi	4 (1,7%)	5 (2,1%)
	Keperawatan	4 (1,7%)	1 (0,4%)
	Total	32 (13,7%)	22 (9,4%)
Perempuan	Kedokteran	28 (12%)	22 (9,4%)
	Farmasi	44 (18,8%)	33 (14,1%)
	Keperawatan	25 (10,7%)	28 (12%)
	Total	97 (41,5%)	83 (35,5%)
Total		129 (55,1%)	(44,9%)

HASIL PENELITIAN



kecerdasan emosional motivasi rendah pada penelitian ini (Tabel 6).

Distribusi Kecerdasan Emosional Empati Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Program Studi

Pada distribusi kecerdasan emosional empati berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 didapatkan sebagian besar memiliki kecerdasan emosional empati sedang, yaitu sebanyak 156 (66,7%) responden. Di setiap program studi dominasi hasil tersebut sama-sama dijumpai pada laki-laki ataupun perempuan. Hasil penelitian juga menunjukkan 5 (2,1%) responden memiliki kecerdasan emosional empati rendah (Tabel 7).

Distribusi Kecerdasan Emosional Keterampilan Sosial Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Program Studi

Pada distribusi kecerdasan emosional keterampilan sosial berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 didapatkan sebagian besar memiliki kecerdasan emosional keterampilan sosial sedang, yaitu sebanyak 125 (53,4%) responden. Hasil penelitian menunjukkan 1 (0,4%) responden mempunyai kecerdasan emosional keterampilan sosial rendah; cukup banyak responden dengan kecerdasan emosional keterampilan sosial tinggi, yaitu 108 (46,2%) (Tabel 8).

Distribusi Perilaku Profesional Kejujuran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Program Studi

Pada distribusi perilaku profesional kejujuran berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 didapatkan sebagian besar memiliki perilaku profesional kejujuran di bawah rata-rata, yaitu sebanyak 129 (55,1%) responden (32 laki-laki dan 97 perempuan) (Tabel 9).

Distribusi Perilaku Profesional Akuntabilitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Program Studi

Pada distribusi perilaku profesional akuntabilitas berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

Tabel 10. Distribusi perilaku profesional akuntabilitas berdasarkan jenis kelamin dan program studi.

Jenis Kelamin	Program Studi	Akuntabilitas	
		<Rata-rata	>Rata-rata
Laki-laki	Kedokteran	23 (9,8%)	17 (7,3%)
	Farmasi	3 (1,3%)	6 (2,3%)
	Keperawatan	4 (1,7%)	1 (0,4%)
	Total	30 (12,8%)	24 (10,3%)
Perempuan	Kedokteran	24 (10,3%)	26 (11,1%)
	Farmasi	50 (21,4%)	27 (11,5%)
	Keperawatan	25 (10,7%)	28 (12%)
	Total	99 (42,3%)	81 (34,6%)
Total		129 (55,1%)	4,9%

Tabel 11. Distribusi perilaku profesional kerahasiaan berdasarkan jenis kelamin dan program studi.

Jenis Kelamin	Program Studi	Kerahasiaan	
		<Rata-rata	>Rata-rata
Laki-laki	Kedokteran	26 (11,1%)	14 (6%)
	Farmasi	5 (2,1%)	4 (1,7%)
	Keperawatan	2 (0,9%)	3 (1,3%)
	Total	33 (14,1%)	21 (9%)
Perempuan	Kedokteran	28 (12%)	22 (9,4%)
	Farmasi	45 (19,2%)	32 (13,7%)
	Keperawatan	23 (9,8%)	30 (12,8%)
	Total	96 (41%)	84 (35,9%)
Total		129 (55,1%)	4,9%

Tabel 12. Distribusi perilaku profesional hormat berdasarkan jenis kelamin dan program studi.

Jenis Kelamin	Program Studi	Hormat	
		<Rata-rata	>Rata-rata
Laki-laki	Kedokteran	22 (9,4%)	18 (7,7%)
	Farmasi	3 (1,3%)	6 (2,6%)
	Keperawatan	2 (0,9%)	3 (1,3%)
	Total	27 (11,5%)	27 (11,5%)
Perempuan	Kedokteran	19 (8,1%)	31 (13,2%)
	Farmasi	40 (17,1%)	37 (15,8%)
	Keperawatan	18 (7,7%)	35 (15%)
	Total	77 (32,9%)	103 (44%)
Total		104 (44,4%)	(55,6%)

Tabel 13. Distribusi perilaku profesional tanggung jawab berdasarkan jenis kelamin dan program studi.

Jenis Kelamin	Program Studi	Tanggung Jawab	
		<Rata-rata	>Rata-rata
Laki-laki	Kedokteran	26 (11,1%)	14 (6%)
	Farmasi	4 (1,7%)	5 (2,1%)
	Keperawatan	3 (1,3%)	2 (0,9%)
	Total	33 (14,1%)	21 (9%)
Perempuan	Kedokteran	24 (10,3%)	26 (11,1%)
	Farmasi	42 (17,9%)	35 (15%)
	Keperawatan	21 (9%)	32 (13,7%)
	Total	87 (37,2%)	93 (39,7%)
Total		120 (51,3%)	8,7%



HASIL PENELITIAN

angkatan 2019 didapatkan sebagian besar memiliki perilaku profesional akuntabilitas di bawah rata-rata, yaitu sebanyak 129 (55,1%) responden (30 orang laki-laki dan 99 orang perempuan) (Tabel 10).

Distribusi Perilaku Profesional Kerahasiaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Program Studi

Pada distribusi perilaku profesional kerahasiaan berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 didapatkan sebagian besar memiliki perilaku profesional kerahasiaan di bawah rata-rata, yaitu sebanyak 129 (55,1%) responden (33 orang laki-laki dan 96 orang perempuan) (Tabel 11).

Distribusi Perilaku Profesional Hormat Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Program Studi

Pada distribusi perilaku profesional hormat berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 didapatkan sebagian besar memiliki perilaku profesional hormat di atas rata-rata, yaitu sebanyak 130 (55,6%) responden (27 orang laki-laki dan 77 orang perempuan) (Tabel 12).

Distribusi Perilaku Profesional Tanggung Jawab Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Program Studi

Pada distribusi perilaku profesional tanggung jawab berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 didapatkan responden memiliki perilaku profesional tanggung jawab di bawah rata-rata, yaitu sebanyak 120 (51,3%), dan perilaku profesional tanggung jawab di atas rata-rata, yaitu sebanyak 114 (48,7%). Responden laki-laki cenderung memiliki perilaku profesional tanggung jawab di bawah rata-rata dan responden perempuan cenderung memiliki perilaku profesional tanggung jawab di atas rata-rata (Tabel 13).

Distribusi Perilaku Profesional Kasih Sayang Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Program Studi

Pada distribusi perilaku profesional kasih sayang berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

angkatan 2019 didapatkan sebagian besar memiliki perilaku profesional kasih sayang di bawah rata-rata, yaitu sebanyak 130 (55,6%) responden (35 orang laki-laki dan 95 orang perempuan) (Tabel 14).

Distribusi Perilaku Profesional Komunikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Program Studi

Pada distribusi perilaku profesional komunikasi berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 didapatkan sebagian besar memiliki perilaku

profesional komunikasi di bawah rata-rata, yaitu 125 (53,4%) responden yang kebanyakan perempuan (Tabel 15).

Distribusi Perilaku Profesional Kedewasaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Program Studi

Pada distribusi perilaku profesional kedewasaan berdasarkan jenis kelamin dan program studi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 didapatkan sebagian besar memiliki perilaku profesional kedewasaan di bawah rata-rata, yaitu sebanyak 124 (53%) responden

Tabel 14. Distribusi perilaku profesional kasih sayang berdasarkan jenis kelamin dan program studi.

Jenis Kelamin	Program Studi	Kasih Sayang	
		<Rata-rata	>Rata-rata
Laki-laki	Kedokteran	27 (11,5%)	13 (5,6%)
	Farmasi	4 (1,7%)	5 (2,1%)
	Keperawatan	4 (1,7%)	1 (0,4%)
	Total	35 (15%)	19 (8,1%)
Perempuan	Kedokteran	21 (9%)	29 (12,4%)
	Farmasi	51 (21,8%)	26 (11,1%)
	Keperawatan	23 (9,8%)	30 (12,8%)
	Total	95 (40,6%)	85 (36,3%)
Total		130 (55,6%)	4,4%)

Tabel 15. Distribusi perilaku profesional komunikasi berdasarkan jenis kelamin dan program studi.

Jenis Kelamin	Program Studi	Komunikasi	
		<Rata-rata	>Rata-rata
Laki-laki	Kedokteran	21 (9%)	19 (8,1%)
	Farmasi	3 (1,3%)	6 (2,7%)
	Keperawatan	3 (1,3%)	2 (0,9%)
	Total	27 (11,5%)	27 (11,5%)
Perempuan	Kedokteran	25 (10,7%)	25 (10,7%)
	Farmasi	49 (20,9%)	28 (12%)
	Keperawatan	23 (9,8%)	30 (12,8%)
	Total	97 (41,5%)	83 (35,5%)
Total		124 (53%)	7%)

Tabel 16. Distribusi perilaku profesional kedewasaan berdasarkan jenis kelamin dan program studi.

Jenis Kelamin	Program Studi	Kedewasaan	
		<Rata-rata	>Rata-rata
Laki-laki	Kedokteran	24 (10,3%)	16 (6,8%)
	Farmasi	4 (1,7%)	5 (2,1%)
	Keperawatan	3 (1,3%)	2 (0,9%)
	Total	31 (13,2%)	23 (9,8%)
Perempuan	Kedokteran	21 (9%)	29 (12,4%)
	Farmasi	53 (22,6%)	24 (10,3%)
	Keperawatan	19 (8,1%)	34 (14,5%)
	Total	93 (39,7%)	87 (37,2%)
Total		124 (53%)	7%)

HASIL PENELITIAN



(31 orang laki-laki dan 93 orang perempuan) (Tabel 16).

Hubungan antara Perilaku Profesional dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Angkatan 2019 (Analisis Korelasi Spearman)

Terdapat hubungan korelasi positif bermakna antara kecerdasan emosional dan perilaku profesional untuk variabel pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial (uji Spearman; $p < 0,05$). Tidak semua variabel perilaku profesional memiliki hubungan korelasi positif dengan kecerdasan emosional. Variabel perilaku profesional komunikasi tidak memiliki hubungan korelasi positif dengan variabel kecerdasan emosional keterampilan sosial ($p = 0,074$; $r = 0,117$).

Berdasarkan nilai kekuatan korelasi, variabel kecerdasan emosional pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial memiliki kekuatan korelasi cukup dengan perilaku profesional. Tidak semua variabel perilaku profesional memiliki kekuatan korelasi cukup dengan variabel kecerdasan emosional keterampilan sosial. Variabel perilaku profesional akuntabilitas ($p = 0,000$; $r = 0,252$) dan hormat ($p = 0,000$; $r = 0,236$) memiliki kekuatan korelasi sangat lemah dengan variabel kecerdasan emosional keterampilan sosial.

Variabel kecerdasan emosional pengenalan diri dan motivasi sebagian besar memiliki nilai signifikansi ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku profesional. Pada variabel perilaku profesional kasih sayang ($p = 0,01$; $r = 0,219$) dan komunikasi ($p = 0,04$; $r = 0,189$) ditemukan bahwa terdapat hubungan bermakna dengan kekuatan

korelasi sangat lemah antara kedua variabel tersebut dan variabel kecerdasan emosional pengenalan diri (Tabel 17).

PEMBAHASAN

Kecerdasan Emosional

Data penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 memiliki kecerdasan emosional pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial tingkat sedang (Tabel 4-Tabel 8). Temuan ini dapat diartikan bahwa belum banyak mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2019 yang dapat memahami, mengenali, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Hasil penelitian juga tidak menemukan perbedaan signifikan tingkat kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan (Tabel 4-Tabel 8); laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang sama untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri ataupun orang lain. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Subashini dan Vijayaprasad di India yang menyatakan bahwa baik wanita maupun laki-laki memiliki kecerdasan emosional yang hampir sama.¹³ Pada penelitian ini juga ditemukan tidak ada perbedaan signifikan tingkat kecerdasan emosional antar program studi, artinya mahasiswa program studi kedokteran, farmasi, ataupun keperawatan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sama (Tabel 4-Tabel 8). Pada penelitian ini ditemukan 4 (1,7%) responden perempuan memiliki motivasi tingkat rendah. Jumlah responden yang memiliki motivasi tingkat tinggi sejumlah 21 (9%) responden (Tabel 6). Mahasiswa dapat mengalami motivasi rendah saat mahasiswa

tersebut merasa tidak kompeten terhadap hal yang dikerjakannya dan merasa tidak yakin bahwa usahanya akan tercapai sesuai harapan.¹⁴

Hasil penelitian ini juga menunjukkan 5 (2,1%) responden mempunyai empati tingkat rendah (Tabel 7). Perilaku empati pada mahasiswa kedokteran dipengaruhi oleh aspek program studi, karakteristik mahasiswa, dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Nilai empati tinggi pada mahasiswa didapatkan melalui latihan komunikasi, pengalaman langsung, dan mencontoh *role model* dengan tingkat empati yang tinggi.¹⁵

Penelitian ini menemukan jumlah responden dengan keterampilan sosial tinggi cukup banyak, yaitu berjumlah 108 (46,2%) (Tabel 8). Tingginya keterampilan sosial pada mahasiswa disebabkan oleh bentuk tanggung jawab sosial dalam membina hubungan dengan lingkungan.¹⁶ Ghazali Bagus Ani Putra menyatakan bahwa salah satu indikator manusia yang berkarakter moral adalah memiliki *social skill*. Hal ini ditunjukkan dengan hubungan sosialnya yang harmonis.¹⁷ Oleh karena itu, suatu keharusan bagi mahasiswa untuk dapat menggunakan keterampilannya untuk berinteraksi dengan baik dan lancar.

Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami emosi, mengelola emosi, motivasi, dan mengaturnya secara reflektif untuk meningkatkan pertumbuhan emosional dan intelektual.¹⁶ Kecerdasan emosional telah diakui sebagai sifat yang penting bagi mahasiswa medis dan penyedia layanan kesehatan. Mahasiswa medis, sebagai praktisi di masa depan, perlu memiliki kecerdasan emosional yang baik

Tabel 17. Hasil analisis korelasi Spearman kecerdasan emosional terhadap perilaku profesional.

Variabel	Kejujuran	Akuntabilitas	Kerahasiaan	Hormat	Tanggung Jawab	Kasih Sayang	Komunikasi	Kedewasaan
Pengenalan Diri	$p = 0,065$ $r = 0,121$	$p = 0,118$ $r = 0,103$	$p = 0,583$ $r = 0,036$	$p = 0,329$ $r = 0,064$	$p = 0,070$ $r = 0,119$	$p = 0,001$ $r = 0,219$	$p = 0,004$ $r = 0,189$	$p = 0,072$ $r = 0,118$
Pengendalian Diri	$p = 0,000$ $r = 0,460$	$p = 0,000$ $r = 0,455$	$p = 0,000$ $r = 0,402$	$p = 0,000$ $r = 0,332$	$p = 0,000$ $r = 0,443$	$p = 0,000$ $r = 0,339$	$p = 0,000$ $r = 0,423$	$p = 0,000$ $r = 0,557$
Motivasi	$p = 0,314$ $r = -0,066$	$p = 0,174$ $r = -0,089$	$p = 0,067$ $r = -0,120$	$p = 0,076$ $r = -0,116$	$p = 0,227$ $r = -0,079$	$p = 0,292$ $r = 0,069$	$p = 0,736$ $r = -0,022$	$p = 0,501$ $r = -0,044$
Empati	$p = 0,000$ $r = 0,382$	$p = 0,000$ $r = 0,425$	$p = 0,000$ $r = 0,348$	$p = 0,000$ $r = 0,309$	$p = 0,000$ $r = 0,402$	$p = 0,000$ $r = 0,495$	$p = 0,000$ $r = 0,446$	$p = 0,000$ $r = 0,407$
Keterampilan Sosial	$p = 0,000$ $r = 0,303$	$p = 0,000$ $r = 0,252$	$p = 0,000$ $r = 0,278$	$p = 0,000$ $r = 0,236$	$p = 0,000$ $r = 0,288$	$p = 0,000$ $r = 0,347$	$p = 0,074$ $r = 0,117$	$p = 0,000$ $r = 0,272$



untuk memiliki komunikasi dan empati yang efektif kepada pasien.^{18,13} Selain itu, para tenaga medis dan mahasiswa medis dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung lebih kompeten dalam hal menjaga diri, sehingga dapat mencegah diri sendiri dari stres yang terkait dengan profesi medis.¹⁹

Kecerdasan emosional dapat ditingkatkan dengan pelatihan atau pendidikan mengenai kecerdasan emosional.²⁰ Hal ini dikarenakan oleh kecerdasan emosional dapat dipelajari, dan diperkuat dengan bertambahnya pengalaman hidup.¹⁷ Sedikitnya jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2019 yang memiliki kecerdasan emosional tingkat tinggi mengindikasikan bahwa perlunya evaluasi kecerdasan emosional dalam kurikulum pendidikan kedokteran karena kecerdasan emosional mempunyai pengaruh penting di bidang kedokteran.²¹

Perilaku Profesional

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 memiliki perilaku profesional di bawah rata-rata. Hanya perilaku profesional dengan aspek hormat yang dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa dengan hasil di atas rata-rata, yaitu sebanyak 130 (55,6%) responden (**Tabel 12**).

Perilaku hormat yang tinggi pada mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh pembinaan karakter di lingkungan kampus, baik didapat dari dosen maupun kakak tingkat. Pembinaan karakter bukanlah mata kuliah yang berdiri sendiri, namun merupakan tambahan materi yang diberikan sebelum kuliah dimulai atau berakhir. Selain itu, pihak kampus atau mahasiswa tingkat atas juga menerapkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa tingkat bawah dengan membuat aturan dan tata tertib yang dapat menumbuhkan karakter-karakter baik.²²

Hasil ini juga memperkuat teori Hofstede mengenai dimensi *power distance* dalam budaya nasional, bahwa masyarakat Indonesia mempercayai adanya hirarki dalam sistem sosial, terdapat perbedaan hak dan kekuasaan antara atasan dan bawahan serta senioritas yang tinggi, rasa hormat yang tinggi kepada orang yang lebih tua, kepemimpinan yang

direktif, serta kontrol manajemen yang tinggi.²³ Responden sudah mengikuti pembelajaran secara *daring* selama kurang lebih 7 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa situasi pembelajaran *daring* tidak memengaruhi rasa hormat responden terhadap tenaga pendidik, senior, ataupun staf akademik.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa responden laki-laki memiliki perilaku profesional tanggung jawab di bawah rata-rata (**Tabel 13**). Hal ini sesuai dengan penelitian Nursa'ban yang mendapatkan hasil aspek tanggung jawab mahasiswa relatif rendah.²⁴ Harsono, *et al*, secara lebih terperinci mengemukakan tentang ciri-ciri pembelajar yang bertanggungjawab secara garis besar, meliputi: (1) Menghargai proses diskusi; (2) Keterampilan komunikasi; (3) Tanggung jawab individu pembelajar; dan (4) Kesadaran diri/ evaluasi diri.²⁵

Hasil penelitian merujuk pada perlunya evaluasi atas kurikulum pembelajaran profesionalisme. Pembelajaran profesionalisme perlu dimasukkan dalam kurikulum tertulis dalam suatu institusi pendidikan kedokteran, tidak hanya pada prodi kedokteran, namun juga farmasi dan keperawatan yang nantinya akan menjadi tenaga medis yang memiliki kontrak sosial dengan masyarakat. Metode pembelajaran profesionalisme sangat bervariasi; dapat dengan metode kuliah interaktif, diskusi kelompok, *problem based learning*, *bed side teaching*, *workshop*, konferensi, penugasan, dan lain lain. Kombinasi berbagai metode tersebut diperlukan untuk kemajuan pembelajaran profesionalisme di pendidikan kedokteran Indonesia.²⁶

Mahasiswa perlu mengembangkan perilaku profesional sejak awal proses pendidikan. Sikap dan perilaku mahasiswa selama proses pendidikan dapat menggambarkan sikap dan perilaku mereka saat praktik nantinya. Penilaian terhadap sikap dan perilaku mahasiswa selama proses pendidikan, dapat membantu lulusan agar dapat mempunyai karakter profesionalisme yang tepat. Pemberian materi profesionalisme secara formal dan menilainya secara terus-menerus merupakan salah satu cara agar terjadi internalisasi nilai-nilai.²⁷

Hubungan antara Perilaku Profesional dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

Angkatan 2019

Hasil uji statistik korelasi *Spearman* menunjukkan hubungan korelasi positif yang bermakna antara kecerdasan emosional dan perilaku profesional untuk variabel pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial ($p < 0,005$) (**Tabel 17**). Tidak semua variabel perilaku profesional memiliki hubungan korelasi positif dengan kecerdasan emosional. Variabel perilaku profesional komunikasi tidak memiliki hubungan korelasi positif dengan variabel kecerdasan emosional keterampilan sosial ($p = 0,074$; $r = 0,117$). Variabel kecerdasan emosional pengenalan diri dan motivasi tidak memiliki hubungan bermakna dengan perilaku profesional; sebagian besar memiliki nilai signifikansi (nilai $p > 0,005$) (**Tabel 17**).

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara beberapa variabel kecerdasan emosional dan perilaku profesional (**Tabel 17**), sejalan dengan hasil penelitian Purnamasari CB, dkk. yang mendapatkan bahwa profesionalisme kedokteran meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sikap yang baik akan menstimulasi pembentukan perilaku yang baik pula, sehingga sesuai standar dan dinyatakan sebagai perilaku profesional.²⁶

Pengendalian dan pengaturan diri akan berdampak positif dalam pelaksanaan tugas. Pengendalian diri akan membantu seseorang dalam menanggapi konflik, ketidakpastian, dan stres. Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang tinggi mampu mengekspresikan perasaannya dengan tepat, mampu memahami diri sendiri, serta mampu mengelola emosinya dalam menghadapi peristiwa sehari-hari.²⁸ Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan kekuatan korelasi yang cukup antara pengendalian diri dan perilaku profesional (**Tabel 17**).

Korelasi yang kuat juga ditemukan antara variabel empati dan perilaku profesional (**Tabel 17**). Kemampuan untuk memperhatikan dan menimbang perasaan orang lain, serta mampu menampung perasaan, kebutuhan, dan kehendak orang lain, hingga membantu memecahkan masalah merupakan sumber empati. Empati merupakan suatu kemampuan untuk ikut merasakan yang dirasakan orang lain, memahami perspektif orang lain, serta menumbuhkan hubungan saling percaya



dan mampu menyalurkan diri dengan bermacam-macam orang.²⁸

Aspek terakhir kecerdasan emosional adalah keterampilan sosial, yang pada penelitian ini juga menunjukkan korelasi cukup dengan perilaku profesional (Tabel 17). Keterampilan sosial bisa digunakan untuk menangani emosi dengan baik saat berhubungan dengan orang lain, memperlancar interaksi dengan orang lain, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta ketika bekerjasama dalam tim.²⁸

Aspek pengenalan diri tidak memiliki hubungan bermakna dengan perilaku profesional (Tabel 17). Hal ini tidak sesuai dengan teori *Health and Safety Executive* bahwa sikap akan menstimulasi pembentukan perilaku. Pembentukan perilaku individu dalam kesehatan dan kedokteran merupakan perpaduan beberapa faktor yang saling memengaruhi. Pengenalan terhadap nilai-nilai positif akan menimbulkan sikap positif dan pada akhirnya membentuk perilaku positif pula.²⁹ Hendra mendapatkan faktor ketidaksesuaian antara pengenalan diri dan perilaku profesional dapat terjadi karena mahasiswa belum sepenuhnya memahami dirinya sendiri dan tugas sebagai mahasiswa dan calon tenaga kesehatan.³⁰

Aspek motivasi diri juga tidak memiliki hubungan bermakna dengan perilaku profesional (Tabel 17). Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penemuan Dwi Susanti bahwa motivasi akan mengarahkan pada hal-hal positif, mencegah, dan menetralkan hal-hal negatif, sehingga akan menampilkan hasil kerja sebaik mungkin dengan perilaku profesional yang tinggi.³¹ Hendra mendapatkan faktor ketidaksesuaian

antara motivasi dan perilaku profesional dapat terjadi akibat kurangnya keinginan individu untuk menjadi profesional atau kurangnya semangat diri yang mendorong perilaku ke arah profesional.³⁰

Penelitian ini juga menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional keterampilan sosial dan perilaku profesional komunikasi (Tabel 17). Patton mendapatkan bahwa agar kecerdasan emosional berdampak positif pada kesuksesan, selain diperlukan kecakapan teknis dan intelektual, dibutuhkan juga kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan baik dengan orang lain.³² Hendra mendapatkan faktor ketidaksesuaian antara keterampilan sosial dan perilaku profesional komunikasi dapat terjadi karena kurangnya kontrol emosi mahasiswa saat berhubungan dengan orang lain, sehingga memengaruhi keterampilannya dalam bermusyawarah, memimpin, menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerjasama dalam tim.³⁰

Seorang profesional adalah seorang yang memiliki perpaduan karakter antara disiplin diri, suara hati, dan dorongan emosi.³³ Keberhasilan dalam profesi tidak hanya ditentukan oleh kecemerlangan akademis dan teknis, namun juga oleh kecerdasan emosional. Mahasiswa fakultas kedokteran dituntut memiliki kecerdasan emosional yang baik agar dapat mempersiapkan diri menjadi seorang tenaga medis yang profesional.²⁸

SIMPULAN

1. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 memiliki kecerdasan emosional pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan

sosial tingkat sedang.

2. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 memiliki perilaku profesional di bawah rata-rata. Tidak ada perbedaan perilaku profesional mahasiswa kedokteran dan keperawatan yang sudah mendapat pembelajaran profesionalisme dengan mahasiswa farmasi yang belum mendapat pembelajaran tersebut.
3. Terdapat hubungan positif bermakna antara kecerdasan emosional dan perilaku profesional pada variabel pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial. Sedangkan variabel pengenalan diri dan motivasi tidak memiliki hubungan positif bermakna dengan perilaku profesional pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019.

Saran

1. Memasukkan materi profesionalisme dalam kurikulum Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
2. Evaluasi atas materi profesionalisme dalam kurikulum Program Studi Kedokteran dan Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
3. Penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku profesional mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
4. Penelitian serupa pada mahasiswa tahap klinik profesi untuk membandingkan hubungan kecerdasan emosional dan perilaku profesional sebelum profesi dan setelah menjalani profesi.
5. Mahasiswa, terutama calon tenaga medis, perlu memahami dan mengaplikasikan perilaku profesional di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Johnson DR. Emotional intelligence as a crucial component to medical education. *Int J Med Educ*. 2015;6:179-83.
2. Sutjiato M, Kandou GD, Tucunan AAT. Hubungan faktor internal dan eksternal dengan tingkat stress pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *JIKMU*. 2015;5(1):30-42.
3. Fourianalistyawati E. Komunikasi yang relevan dan efektif antara dokter dan pasien. *J Psikogenesis*. 2012;1(1):82-7.
4. Agasni AA, Indrawati ES. Kecerdasan spiritual dengan regulasi emosi pada mahasiswa program pendidikan sarjana kedokteran. *J Empati*. 2015;4(1):24.
5. Asmara FY. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian profesional behavior mahasiswa keperawatan. *J Ners*. 2015;10(2):208-9.
6. Kusumawati W. Profesionalisme dan professional behavior mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Mutiara Medika*. 2011;11(1):37-45.
7. Jha V, Bekker HL, Duffy SRG, Roberts TE. Perceptions of professionalism in medicine: a qualitative study. *Medical Educ*. 2006; 40:1027-36.



8. Damar CJ. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tahun 2007 [skripsi]. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2010.
9. Shasia R, Nurhayati. Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil OSCE mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2015.
10. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta; 2016.
11. Magdalina YY. Hubungan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat gejala kecemasan pada mahasiswa program studi kedokteran tingkat I Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. CDK 2019;46(9):571-5.
12. Salam A, Song CO, Mazlan NF, Lee LS, Abdullah MH. Professionalism of Future Medical Professionals in Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) Medical Centre. *Internat Med J.* 2012; 19(3): 224-8.
13. Sundararajan S, Vijayaprasad G. Emotional intelligence among medical students: a mixed methods study from Chennai, India. *BMJ Med Ed.* 2018;18(97).
14. Rucker J. The relationship between motivation, perceived stress and academic achievement in students. Twente: University of Twente; 2012.
15. Bangash AS, Ali NF, Shehzad AH, Haqqi S. Maintenance of empathy levels among first and final year medical students: a cross sectional study. *F1000Research.* 2013;157(2):1-8.
16. Goleman D. Kecerdasan emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2009.
17. Suparman, Manap A, Yamin M. Profil kompetensi sosial mahasiswa calon guru universitas negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta; 2014.
18. Khamis NI, Ibrahim NK, Algethmi WA, Binshihon SM, Almahyawi RA, Alahmadi RF, et al. Predictors and correlations of emotional intelligence among medical students at King Abdulaziz University, Jeddah. *Pak J Med Sci.* 2017;33(5):1080-5.
19. Wijekoon CN, Amaratunge H, de Silva Y, Senanayake S, Jayawardane P, Senarath U. Emotional intelligence and academic performance of medical undergraduates: a cross-sectional study in a selected university in Sri Lanka. *BMJ Med Educ.* 2017;17(176).
20. Cherry MG, Fletcher I, O'Sullivan H, Shaw N. What impact do structured educational sessions to increase emotional intelligence have on medical students? *BEME Guide No. 17. Med Teach.* 2012;34(1):11-9.
21. Abdollahpour I, Nedjat S, Besharat MA, Hosseini B, Salimi Y. Emotional intelligence: a comparison between medical and non-medical students. *Iran J Public Health.* 2016;45(2):214-22.
22. Irhandyaningsih A. Pendidikan karakter di perguruan tinggi: Menyikapi dekadensi moral di kalangan generasi muda. *Humanika.* 2013;17(1):133.
23. Naibaho H. Pengaruh budaya nasional terhadap keefektifan praktek kompensasi di Indonesia. *J Manajemen Bisnis.* 2014;5(1):104.
24. Nursa'ban M. Peningkatan sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar mahasiswa melalui metode tutorial di jurusan pendidikan geografi. *Cakrawala Pendidikan.* 2013;1(3):442.
25. Harsono, Dwiyanto D. Pembelajaran berpusat mahasiswa. Dalam: Kumpulan naskah pembelajaran pusat pengembangan pendidikan UGM. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta Bekerjasama dengan PPP UGM; 2005.
26. Purnamasari CB, Claramita M, Prabandari YS. Pembelajaran profesionalisme kedokteran dalam persepsi instruktur dan mahasiswa. *J Pend Kedokt Indon.* 2015;4(1):21-6.
27. Kusumawati W. Profesionalisme dan professional behavior mahasiswa program studi pendidikan dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Mutiara Medika.* 2011;11(1):37-45.
28. Goleman D. Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi. Widodo ATK, penerjemah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2005.
29. Health and Safety Executive (HSE). Reducing error and influencing behaviour. Surrey: HSE Books; 2009.
30. Sastrawinata H. Pengaruh kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial terhadap kinerja auditor pada kap di kota Palembang. *Sosialita.* 2011; 1(2): 1-18.
31. Dwi S. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan profesionalisme pada polisi fungsi samapta kepolisian wilayah kota besar Semarang [skripsi]. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2007.
32. Barus NS. Komunikasi efektif dokter dan pasien dalam upaya keselamatan pasien (patient safety) di ruang rawat inap Rumah Sakit Haji Medan tahun 2015 [skripsi]. Medan: Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara; 2016.
33. Cooper DR, Emory W. Metode Penelitian Bisnis. Jilid 11. Soeipto W, Wikarya U, penerjemah. Jakarta: Erlangga; 1999.



Lampiran 1. Lembar kuesioner kecerdasan emosional.

No. Responden :

Kuesioner Kecerdasan Emosional (Hasil Validasi)

Trisnawati & Suryaningsum yang diadaptasi dari kuesioner Bulo

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan di bawah ini!
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kotak alternatif jawaban pilihan Anda yang sesuai dengan kepribadian/keadaan diri Anda.
3. Mohon untuk mengisi semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)
- 2 = Tidak Sesuai (TS)
- 3 = Ragu-ragu (R)
- 4 = Sesuai (S)
- 5 = Sangat Sesuai (SS)

No.	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
Variabel Pengenalan Diri						
1.	Saya menyukai diri saya apa adanya					
2.	Saya tahu betul kekuatan diri saya					
3.	Saya sering merasa khawatir tanpa alasan tertentu					
4.	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas					
5.	Saya sering meragukan kemampuan saya					
6.	Saya sering merasa tidak mampu melakukan sesuatu					
7.	Saya merasa khawatir terhadap masa depan saya					
8.	Saya berani tampil beda di antara teman-teman saya					
9.	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan					
10.	Saya akan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya, meskipun saya tidak menyukai					
Variabel Pengendalian Diri						
11.	Saya kurang sabar bila menghadapi orang lain					
12.	Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa					
13.	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak					
14.	Saya tetap tenang, bahkan dalam situasi yang membuat orang lain marah					
15.	Saya dapat mengendalikan hidup saya					
16.	Saya lebih cepat tenang daripada orang lain					
17.	Saya sering merasa cepat bosan dan jenuh dalam melakukan sesuatu					
18.	Persaingan yang ketat mengurangi semangat saya					
19.	Demi sasaran lain yang lebih besar, saya dapat menunda pemuasan kesenangan sesaat saya, misalnya mengobrol, menonton TV, main <i>game</i> , jalan-jalan, dll					
20.	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu					
Variabel Motivasi Diri						
21.	Rasanya saya tidak tahu apa yang menjadi tujuan hidup saya					
22.	Saya suka mencoba-coba hal baru					
23.	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada pekerjaan yang sama					
24.	Saya berperan serta dalam berbagai informasi dan gagasan					
25.	Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah					
26.	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan beralih pada tujuan lain					
27.	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit					
28.	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal daripada harapan untuk sukses					
29.	Saya tertarik pada pekerjaan yang menuntut saya memberikan gagasan baru					
30.	Saya sering melakukan introspeksi untuk menemukan kembali hal-hal yang penting dalam hidup saya					
Variabel Empati						
31.	Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam					



HASIL PENELITIAN

32.	Saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya					
33.	Saya merasa bahwa teman saya akan menjatuhkan saya					
34.	Sulit bagi saya memahami sudut pandang orang lain					
35.	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal					
36.	Saya dapat membuat orang lain yang tidak saya kenal bercerita tentang diri mereka					
37.	Dalam suatu pertemuan, apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang lain					
38.	Saya dapat melihat rasa sakit pada orang lain, meskipun mereka tidak membicarakannya					
39.	Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasehat kepada saya					
40.	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain					
Variabel Keterampilan Sosial						
41.	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan					
42.	Saya merasa sulit untuk mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain					
43.	Saya merasa sulit menemukan orang yang bisa diajak bersahabat secara dekat					
44.	Saya berpedoman pada etika ketika berhubungan dengan orang lain					
45.	Masalah-masalah pribadi saya tidak mengganggu pergaulan saya dengan orang lain					
46.	Saya dapat merasakan suasana hati suatu kelompok ketika saya memasuki suatu ruangan					
47.	Saya merasa tertekan dan tidak banyak bicara ketika berada di antara orang banyak					
48.	Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering salah tingkah karena banyak orang lain yang memperhatikan					
49.	Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain					
50.	Saya mampu mengorganisasi dan memotivasi suatu kelompok					

Keterangan:

■ : Pernyataan tidak valid dan dieksklusikan, sehingga tersisa 45 pernyataan yang dijadikan instrumen untuk pengambilan data.

Tabel 2.1. Pertanyaan positif dan negatif kuesioner kecerdasan emosional.

No.	Jenis Pernyataan	Variabel	Nomor Pernyataan
1.	Positif	Pengenalan diri	1,2,8,9,10
		Pengendalian diri	13,14,15,16,19,20
		Motivasi	22,24,25,29,30
		Empati	31,32,36,37,38,39,40
		Keterampilan sosial	41,44,45,46,49,50
2.	Negatif	Pengenalan diri	3,4,5,6,7
		Pengendalian diri	11,12,17,18
		Motivasi	21,23,26,27,28
		Empati	33,34,35,
		Keterampilan sosial	42,43,47,48

Pertanyaan positif diberi skor 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (ragu-ragu), 4 (sesuai), dan 5 (sangat sesuai).

Pertanyaan negatif diberi nilai 5 (sangat tidak sesuai), 4 (sesuai), 3 (ragu-ragu), 2 (sesuai), 1 (sangat sesuai).

SUMBER:

1. Simarmata MP. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi [Skripsi]. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji; 2016.
2. Juliono S. Pengaruh kecedasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi Universitas Tanjungpura. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 2013;2(2):137-69.
3. Rahmawati AI. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja manajer (studi empiris pada BPR di Semarang) [Thesis]. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata; 2007.

SKOR VARIABEL HASIL VALIDASI

- Pengenalan diri: Rendah: skor 9-21; Sedang: skor 22-34; Tinggi: skor 35-45
- Pengendalian diri: Rendah: skor 8-18,66; Sedang: skor 18, 67-29, 33; Tinggi: skor 29, 34-40
- Motivasi diri :Rendah: skor 9-21; Sedang: skor 22-34; Tinggi: skor 35-45
- Empati : Rendah: skor 9-21; Sedang: skor 22-34; Tinggi: skor 35-45
- Keterampilan sosial: Rendah: skor 10-23, 33; Sedang: skor 23, 34-36, 67;
- Tinggi: skor 36, 68-50

HASIL PENELITIAN



Lampiran 2. Lembar model kuesioner profesionalisme (Salam, *et al.*)

Tandai jawaban Anda dengan cara MELINGKARI 1= STS (Sangat Tidak Setuju), 2=TS (Tidak Setuju), 3=R (Ragu-ragu), 4= S (Setuju), 5= SS (Sangat Setuju) pada pernyataan yang paling Anda anggap sesuai dengan pandangan Anda.

Pernyataan		STS	TS	R	S	SS
Kejujuran						
1	Saya berlaku adil kepada orang lain	1	2	3	4	5
2	Saya berterus terang kepada orang lain	1	2	3	4	5
3	Saya tidak berkata bohong	1	2	3	4	5
4	Saya berkata benar kepada orang lain	1	2	3	4	5
5	Saya orang yang memegang janji	1	2	3	4	5
6	Saya mengakui jika berbuat kesalahan	1	2	3	4	5
Akuntabilitas						
1	Saya adalah orang yang tepat waktu	1	2	3	4	5
2	Saya mengerjakan kewajiban saya dengan baik	1	2	3	4	5
3	Saya memberitahu atasan/tim saya jika terdapat kesalahan	1	2	3	4	5
4	Saya pemimpin yang baik	1	2	3	4	5
5	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu	1	2	3	4	5
Kerahasiaan						
1	Saya bisa menjaga rahasia	1	2	3	4	5
2	Saya tidak membicarakan hal-hal pribadi seseorang	1	2	3	4	5
3	Saya tidak menggosipkan rahasia orang lain	1	2	3	4	5
4	Saya bertindak sesuai dengan pedoman umum	1	2	3	4	5
Hormat						
1	Saya menyapa dosen saya	1	2	3	4	5
2	Saya selalu berbicara kepada senior dan dosen dengan nada yang sopan	1	2	3	4	5
3	Saya menghormati keputusan orang lain	1	2	3	4	5
4	Saya memperhatikan ketika dosen sedang memberi kuliah	1	2	3	4	5
5	Saya bisa memaklumi keberagaman	1	2	3	4	5
6	Saya membangun hubungan pertemanan dengan anggota tim	1	2	3	4	5
Tanggung Jawab						
1	Saya mencoba sebaik mungkin untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan kepada saya	1	2	3	4	5
2	Saya memperbaiki kesalahan yang saya buat	1	2	3	4	5
3	Saya mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum kelas dimulai	1	2	3	4	5
4	Saya dapat dipercaya	1	2	3	4	5
5	Saya tidak melakukan tindak kejahatan	1	2	3	4	5
6	Saya tidak pernah menolak pekerjaan yang diberikan kepada saya jika saya mampu	1	2	3	4	5
Kasih Sayang						
1	Saya penuh perhatian terhadap orang lain	1	2	3	4	5
2	Saya selalu refleksi diri terhadap apa yang sudah saya kerjakan	1	2	3	4	5
3	Saya selalu perhatian kepada orang lain	1	2	3	4	5
4	Saya ingin membantu orang yang membutuhkan	1	2	3	4	5
Komunikasi						
1	Saya bisa berkomunikasi secara lisan dengan baik	1	2	3	4	5
2	Saya bisa mengungkapkan pendapat saya dengan baik	1	2	3	4	5
3	Saya juga bisa menggunakan bahasa tubuh jika seseorang tidak memahami bahasa saya	1	2	3	4	5
4	Saya juga bisa menulis pada <i>level</i> yang bisa dipahami dengan baik oleh orang lain	1	2	3	4	5
5	Saya membiarkan orang lain berbicara tanpa saya potong	1	2	3	4	5
Kedewasaan						
1	Saya berpikir sebelum membuat keputusan	1	2	3	4	5
2	Saya bisa menjaga hubungan pada orang lain dengan baik	1	2	3	4	5
3	Saya mampu untuk berpikir kritis	1	2	3	4	5
4	Saya mengerjakan pekerjaan saya dengan cara yang teratur	1	2	3	4	5
5	Saya bisa mengetahui dan memperbaiki kesalahan saya	1	2	3	4	5
6	Saya bisa membedakan apa yang benar dan apa yang salah	1	2	3	4	5
Pembelajaran Mandiri						
1	Saya bisa belajar secara mandiri	1	2	3	4	5
2	Saya selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan diri	1	2	3	4	5

Keterangan: STS - Sangat Tidak Setuju; TS - Tidak Setuju; R - Ragu-ragu; S - Setuju; SS - Sangat Setuju



Lampiran 3. Kuesioner *Lie-Minnesota Multiphasic Personality Inventory (L-MMPI)*

No. Responden:...

Instruksi :

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban (Ya) bila saudara setuju pada pernyataan tersebut atau apabila saudara merasa bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan diri saudara. Sebaliknya, berilah tanda (√) pada kolom jawaban (Tidak) bila saudara tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Sekali-kali saya berpikir tentang hal-hal buruk untuk diutamakan		
2.	Kadang-kadang saya ingin mengumpat atau mencaci maki		
3.	Saya tidak selalu mengatakan hal yang benar		
4.	Saya tidak selalu membaca setiap tajuk rencana surat kabar harian		
5.	Saya kadang marah-marah		
6.	Apa yang dapat saya kerjakan hari ini kadang-kadang saya tunda sampai besok		
7.	Bila saya sedang tidak enak badan, kadang-kadang saya mudah tersinggung		
8.	Sopan santun di rumah tidak sebaik ketika saya bersama dengan orang lain		
9.	Bila saya yakin tidak seorang pun melihatnya, mungkin sekali saya menonton menyelinap tanpa karcis		
10.	Saya lebih senang menang daripada kalah dalam suatu permainan		
11.	Saya ingin mengenal orang-orang penting karena dengan demikian saya menjadi orang penting juga		
12.	Saya tidak selalu menyukai orang yang saya kenal		
13.	Saya kadang-kadang mengunjingkan orang lain (gosip)		
14.	Saya kadang-kadang memilih orang yang tidak saya kenal dalam suatu pemilihan		
15.	Sekali-kali saya tertawa juga mendengar lelucon porno		

HASIL PENELITIAN



Lampiran 4. Hasil analisis korelasi Spearman kecerdasan emosional terhadap perilaku profesional.

Variabel	Kejujuran		Akuntabilitas		Kerahasiaan		Hormat		Tanggung Jawab		Kasih Sayang		Komunikasi		Kedewasaan	
	< RR	>RR	< RR	>RR	<RR	>RR	<RR	>RR	<RR	>RR	<RR	>RR	<RR	>RR	<RR	>RR
Pengenalan Diri																
Rendah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sedang	91 (38,9%)	79 (33,8%)	100 (42,7%)	70 (29,9%)	99 (42,3%)	71 (30,3%)	80 (34,2%)	90 (38,5%)	93 (39,7%)	77 (20,2%)	106 (45,3%)	64 (27,3%)	99 (42,3%)	71 (30,3%)	99 (42,3%)	71 (30,3%)
Tinggi	32 (13,7%)	32 (13,7%)	29 (12,4%)	35 (14,9%)	30 (12,8%)	34 (14,5%)	24 (10,2%)	40 (17,1%)	27 (11,5%)	37 (15,8%)	24 (10,3%)	40 (17,1%)	25 (10,7%)	39 (16,7%)	25 (10,7%)	39 (16,7%)
Korelasi	Nilai $p = 0,065$ Nilai $r = 0,121$		Nilai $p = 0,118$ Nilai $r = 0,103$		Nilai $p = 0,583$ Nilai $r = 0,036$		Nilai $p = 0,329$ Nilai $r = 0,064$		Nilai $p = 0,070$ Nilai $r = 0,119$		Nilai $p = 0,001$ Nilai $r = 0,219$		Nilai $p = 0,004$ Nilai $r = 0,189$		Nilai $p = 0,072$ Nilai $r = 0,118$	
Pengendalian Diri																
Rendah	1 (0,4%)	-	1 (0,4%)	-	1 (0,4%)	-	1 (0,4%)	-	1 (0,4%)	-	1 (0,4%)	-	1 (0,4%)	-	1 (0,4%)	-
Sedang	93 (39,7%)	55 (23,5%)	97 (41,5%)	51 (21,8%)	94 (40,2%)	54 (23,1%)	76 (32,5%)	72 (30,8%)	89 (38%)	59 (25,2%)	92 (39,3%)	56 (23,9%)	92 (39,3%)	56 (23,9%)	98 (41,9%)	50 (21,4%)
Tinggi	29 (12,4%)	56 (23,9%)	31 (13,2%)	54 (23,1%)	34 (14,5%)	51 (21,8%)	27 (11,5%)	58 (24,8%)	30 (12,8%)	55 (23,5%)	37 (15,8%)	48 (20,5%)	31 (13,2%)	54 (23,1%)	25 (10,7%)	60 (25,6%)
Korelasi	Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,460$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,455$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,402$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,332$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,443$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,339$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,423$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,557$	
Motivasi																
Rendah	2 (0,9%)	2 (0,9%)	1 (0,4%)	3 (1,3%)	1 (0,4%)	3 (1,3%)	-	4 (1,7%)	-	4 (1,7%)	1 (0,4%)	3 (1,3%)	1 (0,4%)	3 (1,3%)	1 (0,4%)	3 (1,3%)
Sedang	107 (45,7%)	102 (43,6%)	119 (50,9%)	90 (38,5%)	116 (49,6%)	93 (39,7%)	93 (39,7%)	116 (49,6%)	111 (47,4%)	98 (41,9%)	121 (51,7%)	88 (37,6%)	113 (48,2%)	96 (41%)	116 (49,6%)	93 (39,7%)
Tinggi	14 (6%)	7 (3%)	9 (3,8%)	12 (5,1%)	12 (5,1%)	9 (3,8%)	11 (4,7%)	10 (4,3%)	9 (3,8%)	12 (5,1%)	8 (3,4%)	13 (5,6%)	10 (4,3%)	11 (4,7%)	7 (3%)	14 (6%)
Korelasi	Nilai $p = 0,314$ Nilai $r = -0,066$		Nilai $p = 0,174$ Nilai $r = -0,089$		Nilai $p = 0,067$ Nilai $r = -0,120$		Nilai $p = 0,076$ Nilai $r = -0,116$		Nilai $p = 0,227$ Nilai $r = -0,079$		Nilai $p = 0,292$ Nilai $r = 0,069$		Nilai $p = 0,736$ Nilai $r = -0,022$		Nilai $p = 0,501$ Nilai $r = -0,044$	
Empati																
Rendah	5 (2,1%)	-	4 (1,7%)	1 (0,4%)	4 (1,7%)	1 (0,4%)	3 (1,3%)	2 (0,9%)	4 (1,7%)	1 (0,4%)	4 (1,7%)	1 (0,4%)	4 (1,7%)	1 (0,4%)	4 (1,7%)	1 (0,4%)
Sedang	91 (38,9%)	65 (27,8%)	101 (43,2%)	55 (23,5%)	100 (42,7%)	56 (23,9%)	79 (33,8%)	77 (32,9%)	93 (39,7%)	63 (26,9%)	105 (44,9%)	51 (21,8%)	97 (41,5%)	59 (25,2%)	99 (42,3%)	57 (24,4%)
Tinggi	27 (11,5%)	46 (19,7%)	24 (10,3%)	49 (20,9%)	25 (10,7%)	48 (20,5%)	22 (9,4%)	51 (21,8%)	23 (9,8%)	50 (21,4%)	21 (9%)	52 (22,2%)	23 (9,8%)	50 (21,4%)	21 (9%)	52 (22,2%)
Korelasi	Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,382$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,425$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,348$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,309$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,402$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,495$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,446$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,407$	
Keterampilan Sosial																
Rendah	-	1 (0,4%)	-	1 (0,4%)	1 (0,4%)	-	-	1 (0,4%)	-	1 (0,4%)	-	1 (0,4%)	-	1 (0,4%)	-	1 (0,4%)
Sedang	78 (33,3%)	47 (20,1%)	79 (33,8%)	46 (19,7%)	78 (33,3%)	47 (20,1%)	63 (26,9%)	62 (26,5%)	77 (32,9%)	48 (20,5%)	84 (35,9%)	41 (17,5%)	70 (29,9%)	55 (23,5%)	78 (33,3%)	47 (20,1%)
Tinggi	45 (19,2%)	63 (26,9%)	50 (21,4%)	58 (24,8%)	50 (21,4%)	58 (24,8%)	41 (17,5%)	67 (28,6%)	43 (18,4%)	65 (27,8%)	46 (19,7%)	62 (26,5%)	54 (23,1%)	54 (23,1%)	46 (19,7%)	62 (26,5%)
Korelasi	Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,303$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,252$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,278$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,236$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,288$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,347$		Nilai $p = 0,074$ Nilai $r = 0,117$		Nilai $p = 0,000$ Nilai $r = 0,272$	